

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP KREDIT DIBERIKAN PADA PERUSAHAAN
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

ROSLIN PADANG

12 833 0105



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Diberikan pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa: Roslin Padang

No. Stambuk : 12.833.0105

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si)

(M. Idris Dalimunthe, SE., M.Si)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores, SE., M.Si)



(Dr. Nisan Effendi, SE., M.Si)

Tanggal Lulus :

2016

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

ABSTRAK

Roslin Padang, NPM 12 833 0105, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Diberikan Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kredit yang diberikan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, sedangkan verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampelnya adalah dengan lima perusahaan dalam enam tahun dari tahun 2009-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memberi pengaruh signifikan terhadap kredit yang diberikan. demikian juga tingkat suku bunga memberi pengaruh signifikan terhadap kredit yang diberikan. Berdasarkan f -hitung dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga berpengaruh simultan terhadap kredit yang diberikan.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bunga dan Kredit



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yesus Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit Yang Diberikan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Skripsi ini memiliki salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan program study strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatka bantuan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak karna itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

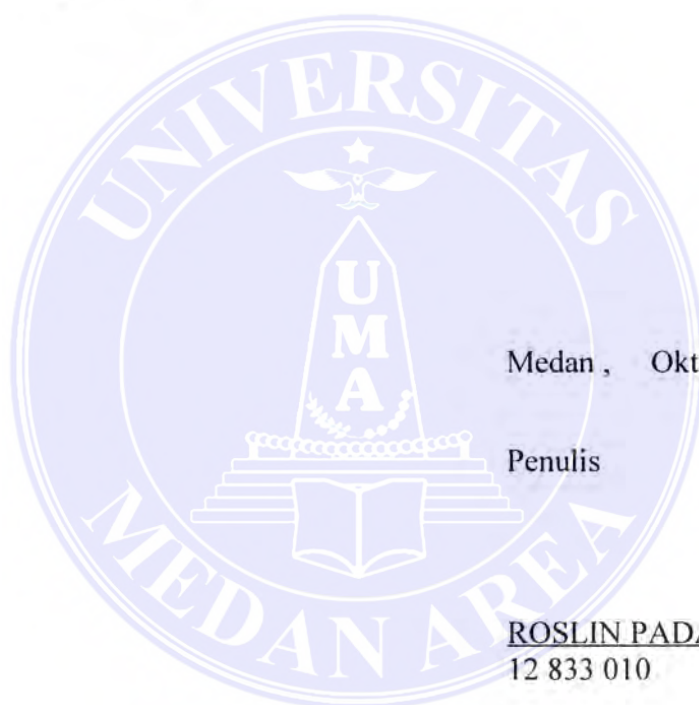
1. Bapak Prof. Dr. H. Ya'kub Matondang selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
3. Ibu Linda Lores, SE Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area

4. Bapak Dr. H. M Akbar Siregar, Msi selaku Dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya, guna membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak M.Idris Dalimunthe,SE,M.Si selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dan memberikan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
7. Seluruh staf tata usaha yang telah bersedia membantu dalam pengajuan tahap demi tahap dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada orang tua Ayahanda Pumi Padang dan Ibunda Dengsi Siregar yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita – cita.
9. Buat abangku Jonanta frengki padang dan adek-adek ku Rohcahaya Padang, Ronaldo Padang, dan Pakto Padang terimakasih telah banyak memberikan masukan berupa dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Buat Sahabat-sahabat penulis tersayang Tiur Siregar, Rezeki Sihombing, valentina simajuntak ,Novita Natalia Br barus ,Inri Delima Lumbanbatu,

Paskalis Agus Telaumbanua dan kepada seluruh teman-teman Akuntansi 2012 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

11. Buat teman muda-mudi sepelayanan di GSJA Fiktpria. saya ucapkan terimakasih atas semua dukungan dan doa yang telah diberikan.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya. Amiiin...



Medan , Oktober 2016

Penulis

ROSLIN PADANG
12 833 010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORI	5
A. Teori-teori	5
1. Pengertian Kredit Yang Diberikan Dan Prinsip Pemberian kredit	5
2. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	12
3. Tingkat Suku Bunga Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga.	15
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis	25
BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. Objek Penelitian	26
B. Metode Penelitian	26

C. Waktu Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Variabel Penelitian	31
F. Jenis dan Sumber Data	32
G. Tehnik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Hasil Analisis Klasik	41
C. Uji Hipotesis	45
D. Pembahasan	49
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian	27
Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian	28
Tabel 3.4 Daftar sampel penelitian	30
Tabel 3.2 Operasionalisasi variabel	31
Tabel 4.1 Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga dan Kredit yang Diberikan Perusahaan Yang Terdaftar di BEI periode 2009-2014	36
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas Glesjer	45
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelas	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Ketiga	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Pengaruh DPK dan Suku Bunga Secara Parsial Terhadap Kredit	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi R	49

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1. Grafik PP Normalitas Data Penelitian	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di Indonesia mengalami perkembangan ekonomi yang cukup cepat, perkembangan tersebut tidak lepas dari bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan (Firdaus Djaelani: 2011).

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungannya dan juga memiliki risiko yang besar dari pemberian kredit tersebut. Sebagaimana umumnya Negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit deficit dan sumber utama dan bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Dahlan Siamat: 2005).

Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu perjanjian untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang (Firdaus dan Ariyanti, 2009:2).

Pada dasarnya, fungsi sebuah bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediation). Dan yang ada pada masyarakat (Unit surplus) dihimpun untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat (individu dan perusahaan) yang membutuhkan (unit defisit). Di dalam Undang – Undang No 23 Tahun 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang No 3 Tahun 2004 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa ada dua kegiatan pokok dari bank, yaitu pertama, kegiatan pengumpulan dana atas dasar kepercayaan dari masyarakat. Kegiatan kedua adalah penyaluran dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan potensi tersebut. Bank akan berupaya memaksimalkan kesempatan untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun untuk disalurkan kedalam bentuk kredit, pemberian kredit yang maksimal akan sangat baik bagi bank terutama dalam peran bank menyalurkan kredit bagi masyarakat. Namun demikian, pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai aturan dan perjanjian yang disepakati (Abdullah, 2012:17).

Menurut Lukman Dendawijaya (2009) dana–dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari total aktiva bank.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KREDIT DIBERIKAN PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap kredit yang diberikan perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Seberapa besar tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

C. Tujuan Penelitian

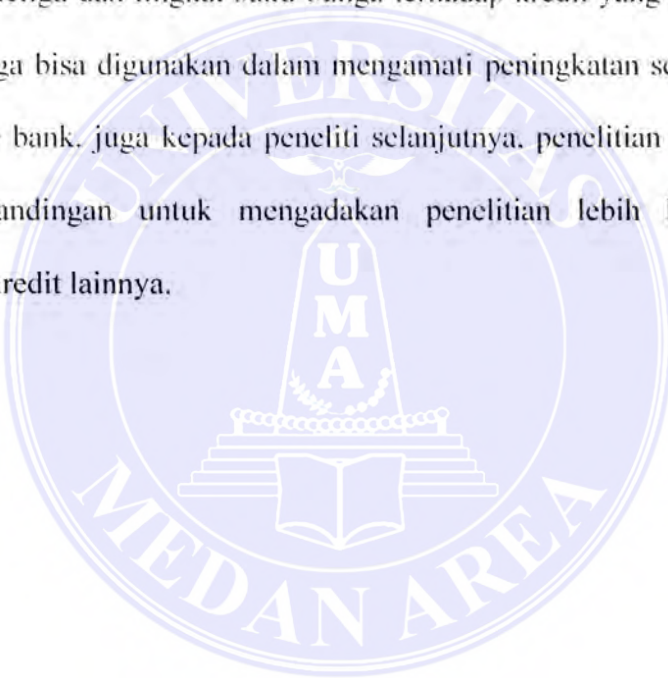
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan yang terdaftar di BEI serta mengetahui seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi dunia akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan literature akutansi dan memperkaya referensi bagi pembaca.
2. Bagi dunia praktis, diharapkan akan meberikan informasi tentang pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan oleh bank sehingga bisa digunakan dalam mengamati peningkatan serta penurunan kredit dalam bank. juga kepada peneliti selanjutnya, penelitian dapat menjadi bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan penyaluran kredit lainnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-Teori

1. Pengertian Kredit Yang Diberikan Dan Prinsip Pemberian kredit

a. Pengertian Kredit Yang Diberikan

Menurut SAK No. 31 mengenai akuntansi perbankan, mengatakan kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Secara umum merupakan suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak ke pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan disuatu masa atau waktu tertentu yang akan disertai uang sebagai perantara keuangan, bank akan melakukan penghimpunan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik secalon debitor selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

b. Prinsip Pemberian kredit

Menurut Rachmat Firdaus (2009), bahwa dalam pemberian kredit dibutuhkan perhitungan- perhitungan yang mendalam yang meliputi berbagai prinsip, asas, atau persyaratan tertentu meskipun dalam kenyataannya hal tersebut tidak dapat dengan mudah ditetapkan oleh bank.

Terdapat tiga konsep tentang prinsip – prinsip atau azas dalam pemberian kredit bank secara sehat, antara lain sebagai berikut:

1. Prinsip – Prinsip 5C

a. Karakter (Watak atau kepribadian)

Charakter merupakan salah satu pertimbangan terpenting dalam memutuskan pemberia kredit. Bank harus yakin bahwa peminjam mempunyai tingkah laku yang baik dan bersedia melunasi hutangnya pada waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mengetahui watak debitur ini tidakian semudah yang dibayangkan, terutama untuk debitur yang baru pertama kali.

b. Capacity (Kemampuan)

Pihak bank harus mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya karena menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan perusahaan yang akan datang.

c. Capital (Modal)

Prinsip ini menyangkut berapa dan bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh calon debitur. Yang dimaksud dengan stuktur permodalan di sini adalah tingkat likuiditas modal yang telah ada, apakah dalam bentuk uang tunai, harta yang mudah diuangkan, atau benda lain seperti bangunan.

d. Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)

Prinsip kondisi ekonomi ini terkait dengan sektor usaha calon debitur. Apakah terkait langsung,serta prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

e. Collateral (Jaminan atau Agunan)

Jaminan atau agunan merupakan harta benda milik debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai agunan andaikata terjadi ketidakmampuan debitur tersebut untuk menyelesaikan hutangnya sesuai dengan perjanjian kredit. Dalam hal ini jaminan tersebut mempunyai dua fungsi yaitu, sebagai pembayaran hutang seandainya debitur tidak mampu membayar seorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah dan kredit konsumtif lainnya.

f. Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas dan perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

2. Prinsip-prinsip 5P

a. Party (golongan)

Maksud dari prinsip ini adalah bank menggolongkan calon debitur ke dalam kelompok tertentu menurut character, capacity, dan capitalnya.

b. Purpose (tujuan)

Maksud dari tujuan disini adalah tujuan pengamatan kredit yang diajukan, apa tujuan yang sebenarnya dari kredit tersebut, apakah mempunyai aspek sosial yang positif dan luas atau tidak. Dan bank masih harus meneliti apakah kredit yang diberikan digunakan sesuai tujuan semula.

c. Payment (sumber pembiayaan)

Setelah mengetahui tujuan utama dari kredit tersebut maka hendaknya diperkirakan dan dihitung kemungkinan-kemungkinan besarnya pendapatan yang akan dicapai. Sehingga bank dapat menghitung kemampuan dan kekuatan debitur untuk membayar kembali kreditnya serta menentukan cara pembayaran dan jangka waktu pengembaliannya.

d. Profitability (kemampuan untuk mendapatkan keuntungan)

Keuntungan di sini maksudnya bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata melainkan juga kemungkinan keuntungan yang diterima oleh bank jika kredit yang diberikan terhadap kreditur tertentu dibanding debitur lain atau dibanding tidak memberikan kredit.

e. Protection (perlindungan)

Perlindungan maksudnya adalah untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak terduga maka untuk melindungi kredit yang diberikan antara lain adalah dengan meminta jaminan dari krediturnya.

3. Prinsip-prinsip 3R

- a. Return (hasil yang dicapai) merupakan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah diberikan, apakah hasil tersebut dapat menutup pengembalian pinjamannya serta bersamaan dengan itu kemungkinan pula usahanya dapat berkembang terus atau tidak. Return di sini dapat pula diartikan keuntungan yang akan diperoleh bank apabila memberikan kredit kepada pemohon.
- b. Repayment (pembayaran kembali) dalam hal ini harus menilai berapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjamannya sesuai kemampuan perusahaan serta cara pembayarannya.
- c. Risk Bearing Ability (kemampuan untuk menanggung resiko) dalam hal ini bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung resiko kegagalan andaikata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Jika Dilihat dari Segi Jangka Waktu maka kredit terdiri dari:

a. Kredit Jangka Pendek

Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya untuk tanaman padi atau jagung.

b. Kredit Jangka Menengah

Kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti apel atau peternakan sapi.

c. Kredit Jangka Panjang

Kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

Dalam prakteknya, bank dapat pula hanya mengklasifikasikan kredit menjadi hanya jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka waktu maksimal 1 tahun dianggap jangka pendek dan di atas 1 tahun dianggap jangka panjang.

Proses kredit dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah maksudnya adalah bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan

perencanaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan. Berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontrobusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur, dan masyarakat umumnya (Taswan, 2010).

Secara umum jenis - jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2010) :

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

- a. Kredit Investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau kredit baru dimana pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
- b. Kredit Modal Kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya kredit modal kerja ini diberikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan akan menghasilkan hasil tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.

b. Kredit Konsumsi

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai dengan jalan menguangkan atau menjual jaminan tersebut. Kedua, sebagai akibat dari fungsi pertama ialah sebagai faktor penentu jumlah kredit yang diberikan.

2. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Muljono (2009:153) mendefinisikan dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut.

Pada umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga terdiri dari giro (Demand Deposit), tabungan (Saving Deposit) dan deposito (Time Deposit).

a. Simpanan Giro

Menurut Ismail (2010:28) Simpanan giro merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek dan bilyet giro atau sarana

lainnya. Simpanan giro lebih dikenal dengan nama giro dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha sesuai dengan persyaratan pembukuan rekening giro. Giro sangat bermanfaat bagi masyarakat yang melakukan aktifitas usaha, karena pemegang rekening giro akan banyak mendapat kemudahan dalam melakukan transaksi usahanya. Memiliki rekening giro dibank pada dasarnya memiliki uang tunai, karena fungsi rekening giro sama dengan memiliki uang tunai. Memiliki rekening giro dapat dengan mudah melakukan transaksi bisnisnya dengan melakukan pembayaran dengan cek atau bilyet giro.

Menurut Dendawijaya (2009: 56), Dalam pelaksanaannya giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening Koran. Jenis rekening giro ini dapat berupa:

- a. Rekening atas nama perorangan
- b. Rekening atas nama suatu badan usaha (Lembag)
- c. Rekening bersama / gabungan

b. Simpanan Tabungan

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hana dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dangan hal itu. Tabungan merupakan jenis simpana yang sangat dikenal oleh masyarakat, karena sejak sekolah dasar anak-anak sudah dikenali dengan tabungan, meskipun masih bersifat menabung di sekolah. Dalam

perkembangan zaman, masyarakat saat ini justru membutuhkan bank sebagai tempat menyimpan uangnya.

Tujuan masyarakat menabung di bank antara lain:

1. Nasabah merasa aman menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan dalam bank.
2. Nasabah dapat menarik tabungannya dengan mudah karena bank memberikan kemudahan dalam hal penarikan, misalnya adanya mesin ATM yang terbesar di mana-mana, adanya ATM bersama yang memudahkan nasabah untuk menarik tabungan di mesin ATM bank lain.
3. Untuk penghematan, supaya seluruh penghasilannya tidak digunakan untuk belanja.

Dalam melakukan penarikan terhadap rekening tabungan, maka bank memberikan beberapa sarana yang dapat digunakan dalam menarik rekening tabungan, yaitu buku tabungan, slip penarikan, ATM, dan sarana lainnya seperti formulir transfer.

c. Simpanan Deposito

Menurut Kasmir (2010:80) Berdasarkan Undang- Undang No 10 Tahun 1998 pengertian deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan baik. Berikut jenis deposito yang ada di Indonesia:

1. Deposito berjangka
2. Sertifikat deposito
3. Deposito On Call

3. Tingkat Suku Bunga Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga

a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga adalah jumlah tertentu yang harus dibayarkan peminjam kepada pemberi pinjaman atas jumlah uang tertentu untuk membiayai konsumsi dan investasi. Menurut Brigham dan Houston yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:164) menyatakan pengertian suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk meminjam modal utang.

1) Teori Klasik

Teori bunga aliran klasik dinamakan "The Pure Theory of Interest". Menurut teori ini, tinggi rendahnya tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Jadi modal telah dianggap sebagai harga dari kesempatan penggunaan modal. Sama seperti harga barang-barang dan jasa, tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran, demikian pula tinggi rendahnya bunga modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran modal.

Menurut teori klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi tabungan (saving) yang terjadi. Berarti keinginan masyarakat untuk menabung sangat tergantung pada tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan pengeluaran guna menambah besarnya tabungan. Jadi tingkat suku bunga menurut klasik

adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menabung atau hadiah yang diterima seseorang karena menunda konsumsinya.

Investasi merupakan fungsi tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin kecil keinginan masyarakat untuk mengadakan investasi. Karena keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut akan lebih dari tingkat bunga (biaya penggunaan pinjaman tersebut). Bilamana terjadi kondisi tingkat bunga dalam keseimbangan, artinya tidak ada dorongan untuk menabung akan sama dengan dorongan pengusaha untuk melakukan investasi.

Tingkat keseimbangan bunga berada pada i_0 dimana pada tingkat bunga ini tingkat tabungan yang terjadi sama dengan tingkat investasi. Bilamana tingkat bunga bergerak naik (berpindah dari i_0 ke i_1), maka jumlah investasi (keinginan investor guna melakukan investasi) berkurang. Kondisi yang terjadi pada tingkat bunga i_1 dananya (mereka akan bersaing menawarkan sehingga tingkat bunga pada i_1) akan bergerak turun atau kembali pada tingkat bunga i_0 .

Apabila tingkat bunga i_0 bergerak turun pada tingkat bunga i_2 , para investor (pengusaha) akan bersaing guna memperoleh dana (tabungan) yang jumlahnya kecil dibandingkan keinginan untuk investasi. Tingkat bunga keseimbangan terjadi di pasar sama dengan interaksi antara penawaran dengan permintaan suatu barang. Sejalan dengan proses terjadinya harga pasar suatu barang, maka tingkat bungapun ditentukan antara keseimbangan

penawaran tabungan dan permintaan tabungan. Jadi tingkat bunga adalah sebagai penggerak antara keseimbangan tabungan dan investasi.

Pendapat klasik tentang tingkat bunga ini didasarkan pada Hukum Say (pendapat Baptis Say) bahwa penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri. Dengan bertitik tolak dari Hukum Say ini maka setiap tabungan akan otomatis sama dengan investasi. Tingkat bunga yang mengalami penurunan dan kenaikan atau bergerak naik turun dari titik keseimbangan, maka pergerakan naik turunnya tingkat bunga hanya bersifat sementara. Bilamana telah terjadi tarik menarik penawaran dan permintaan atau bekerjanya mekanisme harga (seperti pada pasar barang) tingkat bunga keseimbangan akan tercipta kembali.

2) Teori Keynes

Teori ini dikemukakan oleh Keynes dan dinamakan "Liquidity Preference Theory of Interest". Menurut Keynes tingkat bunga ditentukan oleh preference dan supply of money. Liquidity preference adalah keinginan memegang atau menahan uang didasarkan tiga alasan yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan motif spekulasi.

Ahli-ahli ekonomi sesudah klasik pada umumnya memberikan sokongan pada pandangan Keynes yang berkeyakinan bahwa tingkat bunga merupakan balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut mengorbankan liquidity preferencenya (permintaan uang).

Permintaan uang mempunyai hubungan yang negative dengan tingkat bunga. Hubungan yang negative antara permintaan uang dengan tingkat

bunga ini dapat diterangkan Keynes, dia mengatakan bahwa masyarakat mempunyai pendapat tentang adanya tingkat bunga nominal (natural rate).

Bilamana tingkat bunga turun dari tingkat bunga nominal dalam masyarakat ada suatu keyakinan memegang obligasi (surat berharga) pada saat suku bunga naik (harga obligasi mengalami penurunan) pemegang obligasi tersebut akan menderita kerugian (capital loss). Guna menghindari kerugian ini, tindakan yang dilakukan adalah menjual obligasi dengan sendirinya akan mendapatkan uang kas, dan uang kas ini yang akan dipegang pada saat suku bunga naik. Hubungan inilah yang disebut motif spekulasi permintaan uang karena masyarakat akan melakukan spekulasi tentang obligasi dimasa yang akan datang.

Tanggapan Keynes yang kedua adalah berhubungan dengan ongkos (harga) memegang uang kas, karena makin tinggi tingkat bunga makin besar ongkos memegang uang kas. Hal ini akan menyebabkan keinginan memegang uang kas juga akan makin menurun. Bila tingkat bunga turun berarti ongkos memegang uang rendah, sehingga permintaan uang kas naik. Permintaan ini akan menentukan tingkat bunga. Tingkat bunga keseimbangan pada i_0 terjadi bila jumlah kas yang ditawarkan (uang beredar) sama dengan yang diminta. Bila terjadi peningkatan suku bunga (di atas i_0) masyarakat akan menginginkan uang kas lebih sedikit dengan membeli obligasi (tingkat bunga turun) sampai kembali pada tingkat keseimbangan.

Bilamana tingkat bunga yang terjadi berada dibawah keseimbangan (i_0) masyarakat akan menginginkan uang kas lebih besar. Ini perlu agar menjual

obligasi yang dipegang. Tindakan untuk menjual inilah yang mendesak harganya turun dan tingkat bunga akan bergerak naik.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi suku bunga

Menurut kasmir (2010:132–134), faktor–faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping factor promosi yang paling utama pihak bank harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16%, maka jika hendak membutuhkan dan cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.

3. Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan maka bunga pinjaman itu besar dan sebaliknya.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relative lebih rendah.

6. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8. Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (Primer dan nasabah biasa skunder). Penggolongan ini berdasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit biasanya pada pihak yang membentangkan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankanpun berbeda. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman pihak ketiganya kurang bonafit atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak bank.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.” Umumnya dana yang

dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.

Dana – dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya. 2005:49).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel yang dipakai	Hasil penelitian
1	Muammil Sun'an dan David Kaluge (2007)	Factor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi di Indonesia	❖ Variabel dependen: penyaluran kredit investasi ❖ Variabel indenpenden : dana pihak ketiga, tingkat suku bunga, tingkat inflasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit infestasi, kemudian tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit infestasi.
2	Mohamad	Analisis	❖ Varibel	Hasil penelitan

Hasanudin dan Prihatiningsih	pengaruh dana pihak ketiga. tingkat suku bunga kredit. non performing loan. tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit bank perkreditan di Jawa tengah	denpenden: penyaluran kredit ❖ Variabel indenpenden : dana pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit. non performing loan, tingkat inflasi, tingkat resiko kredit	menunjukkan bahwa dana pihak ketiga non performing loan. tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit BPR di Jawa tengah, kemudian tingkat suku bunga kredit dan tingkat resiko kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit BPR di Jawa tengah.
------------------------------	--	---	---

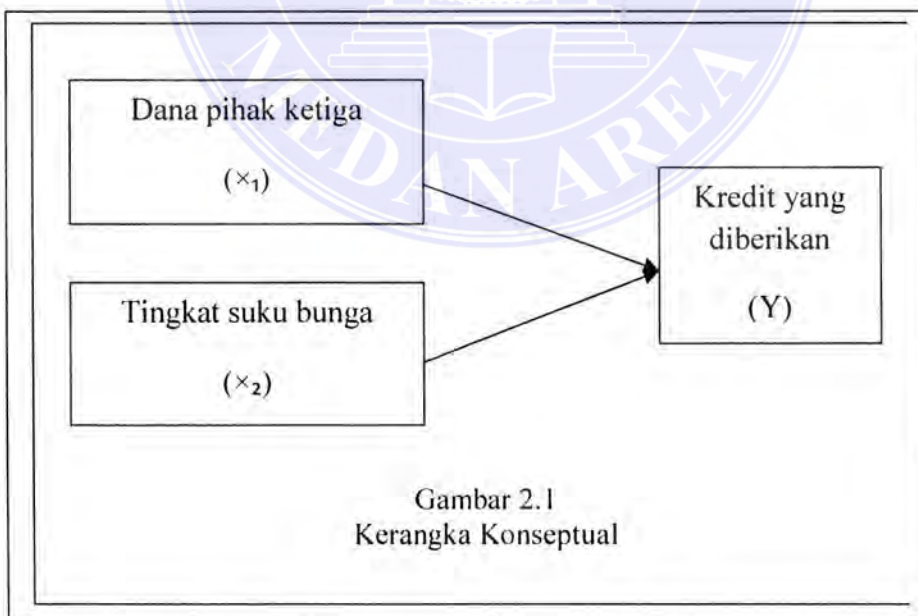
C. Kerangka Konseptual

Dana pihak ketiga adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas. Dana pihak ketiga ini merupakan hal yang terpenting untuk bank melakukan kegiatan operasinya dan merupakan ukuran dari keberhasilan bagi bank jika mampu membiayai operasi bank tersebut. Dana pihak ketiga bersumber dari masyarakat luas yang dilakukan dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Sumber dana yang ketiga merupakan tambahan jika

bank mengalami kesulitan dalam pencarian danayang bersumber dari bank itu sendiri maupun dari masyarakat luas. Berdasarkan UU No 10 tahun 1998 dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit tergantung pada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan.

Besarnya tingkat suku bunga yang ditentukan oleh bank Indonesia merupakan salah satu factor yang mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan dalam mengambil kredit dari bank agar dananya bisa disalurkan pada sektor yang lebih produktif. Begitupun dalam menyalurkan kreditnya pihak bank mengharapkan keuntungan yang maksimal dari bunga kredit yang mereka berikan.

Berdasarkan pemaparan pada bagian pendahuluan serta rumusan masalah dan landasan teori, telah dapat di susun kerangka penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit yang diberikan.
2. tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit yang diberikan.
3. Dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga berpengaruh simultan terhadap kredit yang diberikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Dimana dan kapan penelitian dilakukan. Juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu Hussein Umar (2003:303). Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian dalam ini adalah pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga serta kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti perlu menetapkan metode yang akan dipakai agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas Sugiono (2005:21), sementara metode verifikatif menurut Masyuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah

dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan direncanakan pada bulan November 2015 sampai dengan april 2016 dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini:

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

.No	Keterangan	2015			2016			
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul	■						
2.	Penyelesaian Proposal		■	■				
3.	Bimbingan Proposal			■	■			
4.	Seminar proposal			■				
5.	Pengumpulan Data				■	■		
6.	Pengolahan Data					■		
7.	Seminar Hasil						■	
8.	Meja Hijau							■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi. Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 5 Bank Umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2009- 2014, antara lain:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

Tahun	Kode	Nama Perusahaan
2009	BMRI	Bank Mandiri Tbk
	BNII	Bank Intern. Indonesia Tbk
	AGRO	BANK Agro Niaga
	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
2010	BMRI	Bank Mandiri Tbk
	BNII	Bank Intern. Indonesia Tbk
	AGRO	BANK Agro Niaga
	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
2011	BMRI	Bank Mandiri Tbk
	BNII	Bank Intern. Indonesia Tbk
	AGRO	BANK Agro Niaga

2012	BMRI	Bank Mandiri Tbk
	BNII	Bank Intern. Indonesia Tbk
	AGRO	BANK Agro Niaga
	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
2013	BMRI	Bank Mandiri Tbk
	BNII	Bank Intern. Indonesia Tbk
	AGRO	BANK Agro Niaga
	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
2014	BMRI	Bank Mandiri Tbk
	BNII	Bank Intern. Indonesia Tbk
	AGRO	BANK Agro Niaga
	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel *sampling purposive* karena penentuannya dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria-kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel pada penelitian ini:

- a. Data laporan keuangan perusahaan yang dimaksud adalah dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun

- b. Perusahaan dimaksud terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.
- c. Data yang diambil adalah enam tahun dari 2009-2014 dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian serta sampel yang telah diambil tersebut sudah dianggap *representatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Dari kriteria diatas dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian

Kode	Nama Perusahaan
BMRI	Bank Mandiri Tbk
BNII	Bank Intern. Indonesia Tbk
AGRO	BANK Agro Niaga
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk

E. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang disalurkan, maka variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.4

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (X1)	Simpanan pihak ketiga bukan bank, yang terdiri dari giro tabungan dan simpanan berjangka (Deposito) Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2014)	DPK = Giro + Tabungan + Deposito	Rasio
Tingkat suku bunga(X2)	Adalah bunga yang diberikan pada peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank bersangkutan (kasmir : 2005)	Tingkat suku bunga kredit menurut BI Rate	Rasio
Kredit yang diberikan	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersanakan	Jumlah kredit diberikan	Rasio

UNIVERSITAS MEDAN AREA

(Y)	<p>dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.</p> <p>Sumber: SAK No. 31 Akuntansi perbankan</p>		
-----	--	--	--

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005:14) "Data Kuantitatif yaitu merupakan data statistic berbentuk angka-angka baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif".

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan perusahaan perbankan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, menurut Umi Narimawati (2008:5) menyatakan bahwa analisis linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Analisis regresi ganda dalam penelitian ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen kredit yang diberikan (Y) dan dua variabel independen dana pihak ketiga (X1) dan tingkat suku bunga (x2).

Hipotesis adalah sebagian jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga yang diberikan terhadap kredit yang diberikan. Pengujian hipotesis ini terbagi atas dua bagian yaitu secara simultan dan parsial.

Pengujian hipotesis secara simultan (uji F), menurut Umi Narimawati (2010:51), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F- test dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) untuk membandingkan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat, apakah setiap hipotesis ditolak atau diterima dari hasil pengujian tersebut. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih

dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik adalah suatu model yang dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat – sifat *best linear unbiased estimator* (BLUE).

2. Normalitas Data

“Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual” (Ghozali, 2007). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan diantara variabel bebas. Jika nilai VIF >10 atau nilai *tolerance* $<0,10$ maka terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF <10 atau nilai *tolerance* $>0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. “Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas” (Ghozali, 2007).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai predikta Variable terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Apabila nilai profitabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% dan grafik *Scatterplot*, titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas” (Ghozali, 2007).

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ade (2007 :33), “cara menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson”. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

- a. H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- b. H_a : adalah autokorelasi ($r \neq 0$)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Suku Bunga terhadap Kredit Yang Diberikan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan bahwa :

1. Dana Pihak Ketiga memberi pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat Y (Kredit Yang Diberikan). Hal ini diindikasikan oleh nilai nilai $t_{hitung} X1 (5.357 > t_{tabel} (2.18))$ dan $p\text{-value} (0.000) < 0.05$. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Suku Bunga (SB) memberi pengaruh simultan terhadap Kredit yang diberikan. Hal ini diindikasikan oleh nilai $F_{hitung} (34.499) > F_{tabel} (3.80)$ dan $p\text{-value} (0.001) < 0.05$.
2. Suku Bunga (X2) memberi pengaruh signifikan terhadap kredit yang diberikan. Hal ini diindikasikan oleh nilai bahwa $t_{hitung} X2 (-5.423) > t_{tabel} (2.18)$ dan $p\text{-value} (0.00) < 0.05$. Besarnya pengaruh serentak kedua variabel bebas (Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga) terhadap Kredit Yang Diberikan adalah sebesar 6.98%.

B. Saran

Mengingat hasil penelitian khususnya tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga terhadap Kredit Yang Diberikan belum mencapai hasil maksimal, maka dengan ini disampaikan saran saran sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam upaya penghimpunan dana pihak ketiga dari nasabah atau masyarakat agar permintaan kredit yang diberikan dapat tersalurkan secara optimal. Usaha – usaha bank dalam menarik nasabah yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan dan meberikan promosi dan hadiah hadiah sehingga nasabah akan menitipkan dana lebih pada bank, karena semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang dapat diberikan oleh bank pada masyarakat.
2. Dengan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh bank indonesia yang cenderung menurun seharusnya bank bisa memanfaatkan dalam menyalurkan kredit pada masyarakat. Karena tingkat suku bunga yang rendah masyarakat akan lebih tertarik dalam mengambil kredit, dalam hal ini bank sebagai pihak yang memberikan kredit pada masyarakat masih kurang mempromosikan pada masyarakat agar kredit yang mereka salurkan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faisal. 2005. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. **Manajemen Pemasaran**. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlan Siamat, 2005. **Manajemen Lembaga Keuangan.” Kebijakan Moneter dan Perbankan”**, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. **Manajemen Perbankan**,Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Drs. Ismail 2010, **Akuntansi Bank**. Kencana edisi 1 cetakan ke-2. Jakarta.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. **Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit**. Bandung: Alfabeta.
- H. Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. 2009. **Manajemen Perkreditan Bank Umum**, Bandung: Alfabeta.
- Husein, Umar. 2011. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, S.E, M.M, 2010. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Raja Grafindo Pers. Jakarta.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. **Manajemen Perbankan**. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maharani, Anita 2011, **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit**, Universitas Hasanudin. www.repository.unhas.ac.id, diakses 20 Mei 2016
- Melayu Hasibuan S.P. 2008. **Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi**. Bumi Aksara, Jakarta
- Moh Nazir, 2011. **Metode Penelitian**. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mochamad Syadam Siswanto, **Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Yang Diberikan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Mohamad Hasanudin dan Prihatiningsih, **Analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit, non performing loan, tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit bank perkreditan di Jawa tengah**

Muammil Sun'an dan David Kaluge ,2007, **Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi di Indonesia**

Mulyono, 2009, **Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan**, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Taswan. 2010. **Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi**. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Sugiyono. (2010), **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung.

Umi Narimawati. 2010. **Penulisan Karya Ilmiah**. Jakarta: Penerbit Genesis.

